Available online at:
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah/index
Hadharah:
Jurnal Keislaman dan Peradaban
p-issn: 0216-5945 e-issn: 2716-1633
DOI: https://doi.org/10.15548/h.v18i1.9508

LINGKUNGAN SOSIAL DAN DAKWAH:
Narkoba Sebagai Penyakit Masyarakat Perspektif Dakwah

Rizky Afriyanti[1], Awis Karni[2], Muhammad Fauzi [3]
UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
kiarizkyafriyanti@gmail.com; awiskarni@uinib.ac.id, muhammadfauzi@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Narkoba sebagai penyakit masyarakat. Melalui pendekatan Kualitatif penelitian lapangan (field research) yang mengandalkan keterlibatan langsung peneliti dalam masyarakat atau lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan informasi melalui interpretasi mendalam terhadap hubungan antara penelitian dan fenomena yang diteliti. Metode Community Based Research (CBR) digunakan dalam penelitian ini karena model ini menekankan peran masyarakat sebagai mitra kolaboratif dan agen perubahan. Pertama mulai dari pengertian penyakit masyarakat dan latarbelakangnya. Kedua, mengimplementasikan fenomenaa yang terjadi melalui pengetahuan tentang apa itu narkoba secara umum dan dakwah. Ketiga, Bagaimana cara dakwah menanggulangi penyebar luasan tentang penyakit masyarakat terutama narkoba. Temuan ini di harapkan bisa menambah wawasan penting bagi institusi pendidikan dan kalangan lainya.

Kata Kunci; Penyakit masyarakat, Narkotika

This research discusses drugs as a community disease. Through a Qualitative approach of field research that relies on the direct involvement of researchers in the community or field. The qualitative approach was chosen because the focus of the research is to identify, record, and collect information through in-depth interpretation of the relationship between the research and the phenomenon under study. The Community Based Research (CBR) method was used in this study because this model emphasizes the role of the community as a collaborative partner and agent of change. First, it starts with the understanding of community disease and its background. Second, implementing the phenomena that occur through knowledge of what drugs are in general and da'wah. Third, how does da'wah tackle the spread of community diseases, especially drugs. These findings are expected to add important insights for educational institutions and other circles.

Keywords; Community disease, Narcotics

A. Pendahuluan

Penyakit sosial Ini merupakan ketidakcocokan antara aspek-spek budaya dalam suatu masyarakat yang mengancam kesejahteraan kelompok sosial. Masalah sosial, dengan demikian, dapat dianggap sebagai penghalang dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Isu-isu sosial tampaknya semakin menonjol dan menarik perhatian masyarakat. Mayoritas dari masalah-masalah ini disebabkan oleh kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan [1].

Penyakit sosial juga sebagai proses ketidakselarasan antara aspek-aspek budaya dalam masyarakat yang mengancam kesejahteraan kelompok sosial. Dapat dikatakan bahwa masalah sosial menghambat pemenuhan kebutuhan masyarakat, yang disebabkan oleh beberapa factor yakni terjadinya interaksi antara masyarakat yang menghalangi pencapaian seseorang, pemerintah tidak dapat mengatur hubnga antara warga dalam menghadapi ancaman dari luar, timbulnya permasalahan dilingkungan seperti factor ekonomi, biologis, psikologis,dan kebudayaan[2].

Perilaku yang menyimpang dari standar sosial dan sering diulang-ulang disebut penyakit sosial. Perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang diterima dapat dianggap sebagai masalah masyarakat[3]. Meningkatnya aktivitas kriminal, kesenjangan kekayaan, perpecahan kelompok, munculnya perilaku menyimpang, meningkatnya kemiskinan, meningkatnya kasus perceraian, dan kenakalan remaja termasuk yang berasal dari permasalahan keluarga seperti ekonomi adalah konsekuensi dari semakin meluasnya penyebaran penyakit sosial ini. Salah satu penyakit sosial yang sering terjadi di masyarakat meliputi konsumsi minuman keras (miras), perjudian, hubungan seks di luar pernikahan, tindak kriminal, dan sebagainya.

Sebagai penjelasan contoh penyakit masyarakat pertama, miras sebagai minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dalam jumlah lebih dari 5%. Di Indonesia, pemerintah mengatur dengan ketat distribusi dan konsumsi miras. Individu yang menyalahgunakan miras akan dikenai sanksi, terutama jika penggunaannya melampaui batas yang ditetapkan untuk kesehatan. Miras boleh digunakan hanya untuk tujuan pengobatan atau kesehatan dibawah pengawasan dokter, tetapi banyak orang yang menyalahguakan minuman ini secara berlebihan

[1] Ridwan Dan Abdul Kader , Patologi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Wera-Ambalawi), *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 3, no. 2 (2019): 300–322, https://doi.org/10.52266/sangaji.v3i2.486.

[2] Febri Destrianti and Yessi Harnani, "Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016," *Jurnal Endurance* 3, no. 2 (2018): 302, https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1021 .

[3] Permasalahan Sosial, Kondisi Pemukiman, and Kelurahan Jodipan, "Permasalahan_Sosial_Pdf," no. 4 (1980): 1–77.

untuk digunakan mabuk-mabukan dalam konteks beranggapan bahwa minuman keras dapat menghilangkan rasa penat yang berlebihan [4].

Kedua, perjudian pada zaman dahulu perjudian mungkin hanya dilakukan pada kelompok tertentu, dengan menggunakan barang-barang yang ada atau uang yang akan dipertaruhkan. Majunya teknologi membuat masyarakat semaki aktif dalam bermedia sosial, yang mana orang-orang pintar bisa membuat aplikasi atau situs untuk berbagai cara dalam berkomunikasi atau hanya sekedar membuat permainan. Tetapi semakin kesini, masyarakat semakin menyalahgunakan beberpa kesempatan dengan cara mencari uang atau hanya sekedar bermain judi online yang dibuat oleh oknum-oknum tidak bertanggng jawab dengan membuat situs web atau aplikasi. Perjudian juga tdak memandang perekonomian masyarakat, tetapi mereka memancing dengan cara ajakan seperti "dengan berjudi dapat menjadi kaya" [5].

Ketiga, ditengah masyarakat, perilaku seks sebelum menikah semakin umum terjadi. Perubahan nilai-nilai dari yang positif menjadi negatif semakin jelas terutama dalam hal kehidupan seksual. Di antara remaja usia 16 hingga 18 tahun, kehidupan seksual menjadi semakin diterima sebagai norma dan bukan lagi hal yang dianggap tabu. Sebelum menikah pada usia 17 tahun, wanita yang pernah melakukan hubungan intim lebih besar kemungkinannya terkena kanker serviks. Di samping itu, dampak psikologisnya meliputi perasaan bersalah, dendam, sedih, malu, rasa benci pada diri sendiri, stres, dan berbagai emosi lainnya 6.

Masalah ini juga berpotensi menyebabkan dampak lain seperti penyalahgunaan zat adiktif, HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS), aborsi, dan kehamilan yang tidak diinginkan 7. Pemulihan kecanduan narkoba merupakan masalah sulit yang membutuhkan waktu, kerja keras, dan disiplin diri yang kuat untuk mengatasinya. Jumlah dan kualitas kejahatan sosial semakin meningkat, demikian pula jumlah korbannya termasuk anak-anak, remaja, dan generasi muda. Hal ini terutama terlihat di lembaga pemasyarakatan, dimana sebagian besar narapidana melakukan kejahatan terkait narkoba. Islam mengharamkan penggunaan narkoba, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Baqarah Ayat 219:

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَآ إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَٰفِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَآ أَكْبَرُ مِن نَّفْعِهِمَا ۗ وَيَسْـَٔلُونَكَ مَاذَا يُنفِقُونَ قُلِ ٱلْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ(QS. سورة البقر 219)

[4] Priscilla Jessica Pihahey and Nunang Lamaek May, "Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Data Sdki Krr 2017)," *Jurnal Kedokteran* 7, no. 2 (2022): 91, https://doi.org/10.36679/kedokteran.v7i2.555 .

[5] Lailan Rafiqah and Harunur Rasyid, "The Dampak Judi Online Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 20 , no. 2 (2023): 282–90, https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.763 .

[6] Nila Shofy Nihayah, Sevina Dwi Yulingga, and Raissa Dwifandra Putri, "Fenomena Seks Pranikah Pada Masa Remaja," *Flourishing Journal* 2, no. 12 (2023): 741–50, https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p741-750.

[7] BPS,"Survei_Demografi_dan_Kesehatan_Indonesia_2012_Kesehatan_Reproduksi_Remaja_MEASURE_DHS_ICF International," *Survei Demografi DanKesehatan Indonesia2012*, 2012.

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah: "pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." (QS. Al-Baqarah: 219).”

Ayat-ayat yang disebutkan di atas memberikan dasar yang kuat untuk mengakhiri penggunaan narkoba. Amanat tegas Allah melarang bunuh diri yang dilakukan manusia. Berteman dengan narkoba merupakan jalan berbahaya yang seringkali berakhir dengan kehancuran. Lebih jauh lagi, dampak narkoba tidak hanya terbatas pada penggunanya, tetapi juga pada mereka yang bukan penggunanya. Ada beberapa perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang menjadi indikasi kecanduan narkoba.

B. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) yang mengandalkan keterlibatan langsung peneliti dalam masyarakat atau lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan informasi melalui interpretasi mendalam terhadap hubungan antara penelitian dan fenomena yang diteliti. Metode Community Based Research (CBR) digunakan dalam penelitian ini karena model ini menekankan peran masyarakat sebagai mitra kolaboratif dan agen perubahan. [8] Tujuan dari metode ini untuk mengembangkan system yang mampu memecahkan masalah baru berdasarkan pengalaman dan kasus yang tekah terjadi.

C. Hasil dan Pembahasan

Narkoba Sebagai Penyakit Masyarakat

Senyawa psikotropika, yang biasa disebut narkoba atau sekadar "narkotika", bersama dengan bahan tambahan lainnya, sering kali diidentifikasi sebagai faktor penyebab kenakalan. Globalisasi perdagangan obat-obatan terlarang dan penggunaan obat-obatan terlarang saat ini belum pernah terjadi sebelumnya. Menurut data PBB tahun 2019, 335 juta orang menggunakan narkoba di seluruh dunia. Ada 600 orang yang lulus dari kekenyangan setiap hari. Tiongkok merupakan pemasok sabu terbesar di dunia dengan mengirimkan 250-ton ke Indonesia. Penyelesaian kursus yang tidak dapat dicapai di Indonesia telah mengakibatkan tidak memadainya kerangka penilaian untuk kursus masuk internasional ke negara ini serta kurangnya komunitas yang bersih dan bebas narkoba[9].

[8] Hanafi, M., Naily, N., Salahuddin, N., Riza, A. K., Zuhriyah, L. F., Muhtarom, Rakhmawati, Ritonga, I., Muhid, A., & Dahkelan. (2015). Community Based Research (Sulanam, N. Salahuddin, & A. M. Nazal (ed.); Cet I). LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

[9] Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, dan Meilany Budiarti Santoso. “Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse), "*Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 339–45, https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392.”

Skrining pertama dengan menggunakan alat ukur berupa tes urine dilakukan oleh pecandu atau penyalahguna di Badan Narkotika untuk mengetahui tinggi rendahnya kadar yang dimanfaatkan oleh pecandu. Setiap bangsa terkena dampak dan terganggu oleh permasalahan narkoba. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), Menurut badan global yang menangani masalah kesehatan, setidaknya 271 juta orang, atau 5,5% populasi global berusia antara 15 dan 64 tahun, menggunakan narkoba; dengan kata lain, orang-orang tersebut menggunakan narkoba pada tahun 2017.[10] Menurut perkiraan, terdapat antara 3,8 juta hingga 4,1 juta pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2014 yang diklasifikasikan sebagai pelanggan aktif dan berada dalam rentang usia 10 hingga 59 tahun. Dengan kata lain, pada tahun 2014, terdapat sekitar 1 dari 44 hingga 48 orang berusia 10-59 tahun. Data yang ada sangat banyak dan perlu dikelola dengan hati-hati karena jika tidak, diperkirakan akan terdapat 5,0 juta pecandu narkoba di seluruh dunia pada tahun 2020, naik dari 4,0 juta pada tahun 2014[11].

Berbagai jenis bahan kimia yang ditemukan dalam obat-obatan terutama berfungsi sebagai pengobatan di bidang medis. Namun karena berbagai alasan, seperti learning by doing, mengadopsi tren fashion terkini, atau menggunakannya sebagai cara untuk melepaskan diri dari permasalahan hidup. Akibatnya terjadi penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang terus menerus akan menimbulkan adiksi atau ketergantungan. Selain itu, kecanduan ini akan berdampak buruk pada kesulitan medis, psikologis, atau" sosial. Selain itu, hal ini akan meningkatkan kemungkinan penyalahguna narkoba menjadi pecandu narkoba jika dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Sederhananya, pecandu narkoba adalah pengguna narkoba yang telah mengembangkan ketergantungan fisik dan psikologis pada satu atau lebih jenis narkoba. Mantan pengguna narkoba memerlukan tingkat pengendalian diri yang tinggi agar tidak terjerumus lagi ke dalam perangkap. karena berhenti dari kecanduan tidaklah sulit selama proses rehabilitasi. Bagian tersulitnya adalah menjaganya agar tidak kambuh atau terulang kembali. Kapasitas dan kepastian untuk mengarahkan tindakan seseorang ke arah yang konstruktif dikenal sebagai pengendalian diri[12].

Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al-Islami yang terletak di Karangsari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu tempat rehabilitasi non medis yang berbasis pada ajaran Islam dalam proses pemulihan bagi pengguna narkoba. Tersedianya terapi berbasis bimbingan agama diyakini dapat memberikan segudang harapan bagi para pecandu narkoba agar mereka dapat kembali menjalani hidup sehat di segala bidang, baik secara psikologis,

---

[11] UNODC *World Drug Report 2019 Stimulants*, *Word Drug Report - 2019 Stimulants*, 2019, https://wdr.unodc.org/wdr2019/en/stimulants.html.

[12] Sri Wahyu Ningrum, Sri Sutarni, and Abdul dkk. Gofir,"“Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lain (NAPZA) Sebagai Faktor Risiko Gangguan Kognitif Pada Remaja Jalanan,” *Berkala Neurosains* 15, no. 2 (2019): 85–95.

fisik, kognitif, spiritual, dan sosial. Hal ini juga dapat membantu mencegah kecanduan narkoba agar tidak kambuh lagi. Agar Anda menjalani kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat [13]

Mengingat permasalahan yang disebutkan di atas, maka sangat penting bagi pelaku masyarakat untuk mendapatkan pelatihan kecakapan hidup selain pelatihan mental, psikologis, spiritual, dan psikososial. Pelayanan dan rehabilitasi warga binaan pemasyarakatan pecandu narkotika merupakan salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Tahun 2014 telah dicanangkan sebagai "Tahun Penyelamatan Pengguna Narkoba" oleh BNN. Peraturan Bersama Mahkumjakpol, Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, dan BNN yang diterbitkan mengenai penanganan pecandu narkoba dan korban konversi narkoba melalui upaya rehabilitasi juga semakin mendukung inisiatif ini. 11 Sebagai pelaksana program rehabilitasi daerah, seluruh kebijakan dan program BNNP dan BNNK harus sinkron dan terkoordinasi dalam hal ini. BNN akan menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan di daerah, terutama yang berkaitan dengan membentuk IPWL (lembaga penerima wajib lapor) dan tim evaluasi terpadu yang mencakup Kementerian terkait.

Alasan Seseorang Berkeinginan Untuk Mencoba Menggunakan Narkoba

Segala usia, jenis kelamin, dan pekerjaan terwakili di antara pengguna narkoba, pelaku eksperimen, pengguna rutin, pecandu, dan pelaku bisnis. Hal ini semakin besar setiap tahunnya. Mereka tampaknya tidak putus asa meskipun terdapat undang-undang tentang narkoba yang mengancam mereka dengan hukuman yang paling buruk, yaitu hukuman mati. Diantaranya dakwah seperti:

1. Makhluk yang memiliki nafsu dan nafsu baik dan jahat adalah manusia.

   Tuhan telah membuktikan hal ini melalui firman-Nya: "*Demi jiwa dan penyempurnaannya, maka allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sunguh beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sungguh rugilah orang yang membirkannya kotor." (*Q.S. Asy-Syams: 7,8,9,10). Pernyataan sebagian ahli tafsir bahwa "Allah mengilhami keburukan dan ketakwaan jiwa" mengacu pada ilmu bahwa Allah SWT memperhatikan jalan keutamaan, keburukan, dan kemaksiatan.
2. Seseorang yang kesenangan dalam dunia

   Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa yang menjadikan sesuatu menarik di mata manusia adalah kecintaannya terhadap apa yang diinginkannya, yang meliputi wanita, anak-anak, kekayaan berlimpah berupa emas dan perak, kuda pilihan, hewan, dan beras. bidang. Itulah nikmatnya dunia ini, namun ada tempat indah yang bisa dikunjungi ketika kita bersama Allah, yaitu surga. Al-Kahfi, 46. Menurut kitab ini, umat manusia telah memiliki kecenderungan atau

[13] Lutfia Ulfa and Witrin Noor Justiatini, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021): 55–77, https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67.

keinginan sejak awal zaman. Hal ini penting untuk kesehatan, perkembangan, dan berfungsinya keberadaan manusia dengan baik. Seseorang yang beruaha dengan bebagai cara untuk memenuhi kebutuhan orang laint, dan tanpa adanya tuntunan agama yang kuat, maka mereka akan memilih tindakan yang paling praktis, baik sesuai dengan ajaran agama maupun tidak. Menjaga fitrah manusia dan mengakui keberadaannya, serta berupaya mengangkat, memelihara, dan menyempurnakannya, bukan memberantas dan membekukannya, merupakan sebagian dari tugas dakwah. Di sini, dakwah berupaya semata-mata untuk menundukkan jiwa dan fitrah manusia. Pendekatan terbaik untuk menghentikan nafsu yang timbul di masa depan adalah dengan memandang kecenderungan bawaan sebagai hal yang kotor dan secara kasar memandangnya sebagai hal yang buruk, dan memandang nafsu sebagai dorongan dosa dan setan.

1. Hilang iman

   Salah satu hal yang mencegah terjadinya kejahatan adalah iman yang teguh. Bagi sebagian orang, iman berfungsi sebagai mesin sekaligus penggerak; itulah yang mendorong dan membimbing mereka mencontohkan perilaku yang baik. Seseorang yang kurang iman atau lemah iman biasanya akan bertindak seperti binatang. Agama seseorang bisa saja terputus darinya jika ia berperilaku maksiat. Kata Rasulullah SAW: “Tidak akan berzina seseorang penzina kalau ketika ia akan berzina itu ia dalam keadaan beriman. Tidak akan minum khamar seseorang peminum kalauketika ia munum itu d ia dalam keadaan beriman. Tidak akan mencuri seseorang pencuri, kalau ketika ia akan mencuri itu dia dalam keadaan beriman. Tidak akan melontarkan sesuatu fitnahbagi seorang tukang fitnah yang menyebabkan perhatian manusia tertuju ke sana kalau ketika ia melontarkan fitnah itu dalam keadaan beriman.” (H.R. Bukhary). Hadits yang disebutkan di atas menyatakan bahwa ketika seseorang melakukan perbuatan buruk, maka agamanya kehilangan sebagian sifat-sifatnya. Haruskah dia meninggal dunia dalam kondisi ingkar.

2. Kejahilan

   Pada umumnya manusia adalah binatang yang angkuh dan bodoh. Hal ini terbukti ketika Allah mencoba untuk menaruh kepercayaan pada beberapa hewan, namun tidak satupun dari mereka bersedia menerimanya kecuali manusia yang berani dan angkuh. Al-Qur'an menjelaskannya seperti berikut: “Sesungguhnya Kami telah memberikan perintah kepada penghuni langit, bumi, dan gunung-gunung. Oleh karena itu, meskipun mereka semua enggan menjalankan perintah itu dan takut menyembunyikannya, mereka tetap melakukannya." Manusia sesungguhnya sangatlah tidak adil dan naif (al-Ahdzab: 72). Sebagai manusia yang tertutup, tidak adil, dan bodoh, manusia menunjukkan kesiapannya memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam peran khalifah tanpa khawatir melanggar arahan yang diberikan hamba Allah lainnya.

Sebagaimana difirmankan Allah SWT, “Telah terlihat kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan tangan manusia.” terjadilah bencana di muka bumi akibat pembuangan tersebut (Q.S. ar-Rum: 41). Selain itu, Rasulullah SAW telah menjelaskan bahwa akan terjadi kehancuran di muka bumi ini karena ketidaktahuan: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengambil ilmu dari hamba-Nya secara sekaligus, tetapi Allah akan mengambil ilmu dengan cara menagmbil (mematikan) ulama. Apaabila tidak ada lagi orang alim yang tertinggal, maka manusia akan memilih orang jahil sebagai pemimpin mereka, mereka bertanya kepada pemimpin itu dan pemimpin itu akan memberi fatwadengan tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan orang lain.” (H.R. Bukhariy). Inilah yang terjadi di Indonesia saat ini: banyaknya orang yang kelihatannya cerdas, namun sebenarnya sangat bodoh. Banyak orang tidak memahami agama, namun mereka membicarakannya; hal yang sama juga berlaku dalam hal hukum, tetapi mereka membicarakannya; tentang politik, namun mereka membicarakannya dan terlibat di dalamnya; dan seterusnya. Dalam hal ini, nampaknya dakwah akan menjadi sangat penting dalam membimbing mereka yang tersesat dan membawa individu kembali ke jalan yang benar.

3. Gangguan Syaitan

Sepanjang sejarah manusia, Setan telah menjadi musuh utama, yang selalu berupaya mengintegrasikan umat manusia ke dalam ras mereka sendiri. Setan adalah entitas supernatural yang selalu berusaha menyesatkan manusia. Keberadaan makhluk-makhluk tersebut tidak dapat dibenarkan oleh akal semata, yang hanya dapat menerima kebenaran empiris. Sebaliknya, penerimaan terhadap keberadaan mereka memerlukan iman. Dalam firman Allah dijelaskan tentnag setan: “*Barangsiapa yang berpaling dali pengajaran Allah Yang Maha Pemurah, kami adakan bagi merka syaitan yang menyesatkan, maka syaitansyaitan itu yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghlangi merka dari jalan yang benardan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada kami (pada hari kiamat) dia berkata: Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan maghrib, maka syaitan itu adalah sejahat-jahat teman(yang menyetai manusia.”* (az-Zukhruf: 36, 37, 38).

Oleh karena itu, dalam ceramah suatu hari, Rasulullah bersabda, “Ya, Tuhanku telah memerintahkanku untuk menceritakan kepadamu segala sesuatu yang aku ketahui hari ini yang tidak kamu ketahui.” Allah SWT berfirman: Harta yang Kuberikan kepada hamba-hamba-Ku semuanya halal, dan Aku mensucikan mereka semua. Namun, ketika setan mengunjungi mereka, mereka diusir dari iman mereka. Apa yang saya nyatakan secara

hukum dilarang oleh setan. Dan mereka menyuruh semua orang untuk mengabaikanku. (H.R. Muslim)

4. Pola asuh yang salah serta terabaikannya pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan nasib masyarakat. Generasi penerus dan masyarakat akan lebih sejahtera jika pendidikan berkualitas tinggi, begitu pula sebaliknya. Nabi memberikan penjelasan lisan tentang hal ini:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadan suci bersih. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan anaknya (dengan sempurna kejadian dan anggotanya), adakah kamu menganggap hidung, telinga dan lain-lain anggotanya terpotong ?."17 (H.R. Bukhariy).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap kejahatan dan kenakalan adalah perselisihan dalam rumah tangga, yang memaksa anak-anak untuk membela diri. Anak-anak yang berada dalam situasi seperti ini cenderung bertindak nakal atau jahat.

5. Kemiskinan

Orang-orang yang miskin atau melarat dan tidak memiliki perusahaan halal untuk menghidupi dirinya biasanya akan melakukan apa pun untuk bertahan hidup. Jika usaha halal sulit didapat seperti pepatah populer, "yang haram itu sulit, apalagi yang halal." dan kebutuhan dasar harus dipenuhi, maka ia akan terpaksa melakukan aktivitas haram demi memenuhi kebutuhan biologisnya, yang meliputi makan dan minum. Salah satu dari tiga kategori kemiskinan yang ditakuti Nabi SAW adalah kemiskinan. Dia pernah mengucapkan doa:

"Ya Allah ! Saya berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kefakiran, dan azab kubur." (H.R. Ahmad).

Dari rangkuman di atas, jelas bahwa meskipun seseorang melakukan perilaku menyimpang, terdapat berbagai faktor yang berkontribusi, salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk membesarkan anak-anak yang bermoral baik. Jiwa membutuhkan landasan iman yang kokoh agar tetap murni. Iman yang kuat mampu melindungi jiwa dari kotoran dosa yang dapat menggiring manusia untuk berbuat maksiat. Misalnya, seseorang yang beriman besar akan memilih untuk tidak makan daripada mengonsumsi makanan haram secara berlebihan, dan dia akan memilih untuk mengenakan pakaian yang sopan daripada barang-barang mewah yang berasal dari produksi ilegal14.

Dalam konteks Umum disimpukan bahwa alas an seseorang melakukan perbuatan menyimpang juga disebabkan oleh adanya masalah dalam kelarga, kurangnya bersyukur atas apa yang dia dapat, ingin mencoba hal baru,

[14] Rizka putri Indahningrum and lia dwi jayanti, "Title" 2507, no. 1 (2020): 1–9, http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203.

terpengaruh oleh teman atau lingkungan, berada dilingkungan yang dominan mudahnya mendapatkan hal menyimpang tersebut.

Studi Kasus Nyata Mengenai Seseorang Menggunakan Narkoba

Dalam hal ini peneliti mempunyai studi kasus yang telah didapat selama tiga bulan terakhir yang mana, seseorang sebut saja si "Hiphop" yang telah 8 Tahun menggunakan Narkoba. Pada dasarnya hiphop mempunya keluarga yang berkecukupan dan bisa dianggap "sempurna", apa yang dia inginkan selalu diberi oleh orang tuanya, hiphop adalah keluarga yang dikelilingin oleh keagamisan. Tetapi ada yang salah dari cara didikan orang tuanya dan juga tanggapan hiphop dengan kedua orang tuanya. Ibu dan bapaknya setiap berkata selalu membanggakan kakaknya, karena itu mungkin hiphop tersinggung dan merasa dirinya tidak berguna sebagai adik. Hiphop bersekolah diponpes selama 4 tahun setelah lulus sekolah menengah pertama, setelah lulus dia lanjut studi diluar kota, selepas itu dia mempunyai pergaulan yang sangat bebs selama studi tersebut, dari hal itu segala cara hiphop usahakan agar dirinya merasa nyaman dengan apa yang dia lakukan sampailah dia dengan barang haram tersebut. Selama 5 tahun kemudian kembali ke kota asalnya, menikah dan ditempatkan bekerja di KUA, tetapi masih dengan teman sepergaulan di studi lamanya. Masih mabuk-mabukan didepan rumah tanpa tahu kedua orang tuanya. Setelah satu tahun terakhir, dia terlihat mulai melakukan hal yang dibenci dan dicurigai oleh keluarganya, suka meminjam uang kemana-mana dengan nominal paling kecil 500 ribu dan lebih dari 10 orang termasuk peminjaman online, dan bank. Hiphop juga menyelingkan perbuatan itu dengan berjudi yang difikirkannya "dengan berjudi bisa memutar balikkan uang dan menambahkan uang yang dia beri akan mendapat 10 kali lipat untungnya".

Dari kejadian tersebut, seseorang tidak bisa dilihat hanya dari latar belakang keluarganya, dimana tempat kerjanya, dan apa yang dia punya. Semua itu tidak menjamin jika tidak ada kesadaran dari dalam diri sendiri. Dakwah an yang dilakukan juga akan sia-sia jika diri sendiri dan orang sekitar tidak mendukung kejalan yang lebih baik dan benar. Pikiran masyarakat dan pemerintah juga harus di luruskan dan dibukakan tentang permasalahan narkoba ini.

Penanggulangan Narkoba Secara Umum

Penanggulangan penyakit masyarakat melibatkan upaya lintas sektor yang meliputi pendekatan pencegahan, intervensi, dan rehabilitasi. Berikut beberapa metode yang mungkin bisa digunakan:

1. Edukasi dan Kesadaran

   Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab, risiko, dan dampak negatif penyakit masyarakat melalui kampanye publik, seminar, workshop, dan media sosial. Dalam hal ini, latar belakang pekerjaan atau aspek yang termasuk dari dalam diri pengguna narkotika tidak akan di bedakan karena sebagian keil dari kesadaran diri seseorang di butuhkn melalui edukasi dan kesadaran dari

bidangnya sendiri seperti kemenkes, BNN dan kemensos. Tidak lain hal yang dilakukan kepada si "H" juga telah diberikan kesadaran dari terapi yang sedang dia jalani di instansi Rehabilitasi.

2. Penegakan Hukum

   Memperkuat penegakan hukum terhadap aktivitas yang menyebabkan atau memperburuk penyakit masyarakat, seperti penjualan ilegal narkoba, perdagangan manusia, dan kejahatan lainnya.

3. Pemberdayaan Masyarakat

   Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam penanggulangan penyakit masyarakat melalui pembentukan kelompok masyarakat, program relawan, dan pengembangan keterampilan sosial. Program ini telah dilakukan secara perlahan di lapisan masyarakat yang telah berdampak dari maraknya pecandu dan penyalahgna narkotika termasuk yang belum di ketahui daerah yang belum berdampak narkotika. Pemberdayaan yang dilakukan dengan cara membuat program efekti yang akan mengalihkan aktivitas masyarakat menjadi lebih baik dan terarah.

4. Pelayanan Kesehatan

   Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan, termasuk layanan konseling, rehabilitasi, dan perawatan medis bagi individu yang terpengaruh penyakit masyarakat. Pelayanan kesehatan yang di butuhkan juga seharusnya di didirakn disetiap bagian lapisan daerah, karena tidak semua masyarakat ingin pergi dan berani untuk mengadukan adanya seorang pecandu dan penyalahguna.

5. Pembangunan Ekonomi

   Memperkuat ekonomi masyarakat melalui program pengentasan kemiskinan, pelatihan keterampilan, dan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan keberlanjutan sosial dan ekonomi. Memberikan lapangan kerja dan kepada masyarakat yang terkena diskriminasi terhadap korban penyalahguna narkotika.

6. Kemitraan dan Kolaborasi

   Membangun kemitraan antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan organisasi internasional untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas dalam penanggulangan penyakit masyarakat. Contohnya seperti komunitas yang akan berkolaborasi dengan pemerintah sebagai acuan utama masyarakat memulai aktivitasnya dengan baik.

7. Penelitian dan Evaluasi

   Melakukan penelitian terus menerus untuk memahami tren, faktor risiko, dan dampak intervensi dalam penanggulangan penyakit masyarakat, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan semua pihak terkait, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi seluruh masyarakat.

Penanggulangan Narkoba perspektif Dakwah

Menjelaskan tentang Dakwah berarti membahas Hadits, Alquran, dan sumber pendukung lainnya. Banyak orang saat ini yang menyukai agama dan dakwah meskipun mereka yakin bahwa ini adalah konsep kuno yang tidak ada gunanya di dunia saat ini. Mereka menghindari satu sama lain dan bahkan meninggalkan agama sebagai akibatnya. Pada kenyataannya, agama mempunyai peran penting dalam memberantas kejahatan selain dalam islam dan dalam agama lain.

Menurut aliran pemikiran Spiritualis, tidak menjalankan agama atau tidak beragama adalah alasan utama terjadinya kejahatan. M. De Beets menyatakan bahwa "meningkatnya kurangnya kekuatan agama, menurut pendapat saya, merupakan alasan penting dalam membahas jumlah kejahatan yang menakutkan." Lebih lanjut menurut Sutherland, “terjadinya kejahatan di kalangan umat beragama menunjukkan kegagalan para pembela agama.” (termasuk para pendakwah). Selain itu, ia menyatakan bahwa "beberapa kejahatan merupakan akibat langsung dari berkurangnya perhatian terhadap agama." Menurut Ilmu Dakwah, dakwah niscaya akan berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu mengajak manusia untuk beramal shaleh (ma~ruf) dan menahan diri dari berbuat mungkar (munkar) guna meningkatkan kesejahteraan manusia baik di bumi maupun di bumi. di akhirat. sangat sukses dalam mengalahkan kecanduan narkoba.

Adanya kolaborasi Peraturan dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Sekretariat Mahkumjakpol yang ditandatangani oleh Jaksa Agung, Kapolri, Mahkamah Agung, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Kesehatan. Bidang Sosial, juga merupakan tindakan nyata yang bisa kita lakukan untuk memberantas narkoba melalui dakwah. Hal ini menyoroti perlunya pembentukan Tim Penilai Terpadu yang mencakup Kementerian terkait di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Hal ini memberikan peluang besar bagi para pengkhotbah untuk terlibat dan berperan proaktif dalam memerangi penyalahgunaan narkoba.

1. Tema Dakwah

   Da'i yang menjadi tema dakwah adalah mereka yang tergabung dalam BNN atau yang direkrut dari Fakultas Dakwah. Di sini, para khatib tetap bekerja di bawah naungan BNN dibandingkan bekerja secara mandiri.

2. Objek Dakwah

   Setiap masyarakat, termasuk masyarakat umum dan korban yang dilindungi narkotika, menjadi sasaran dakwah. Anak-anak usia sekolah, remaja, pelajar, artis, dan artis mendapat prioritas di masyarakat umum dan tidak berada dalam yurisdiksi penegakan hukum. Pada saat yang sama, pecandu narkoba yang menerima pengobatan dan mereka yang menjalani hukuman penjara adalah sasarannya.

3. Materi Dakwah

   Literatur dakwah menyajikan perspektif teologis tentang narkoba dalam segala bentuknya, diperkuat dengan wawasan dari bidang ekonomi, hukum, ilmu

kesehatan, dan disiplin ilmu lainnya. Di sini, berbagai tenaga profesional harus mendampingi para mubaligh sebagai rujukan.

4. Teknik Dakwah

   Seperti yang tertuang dalam objek dakwah di atas, sosialisasi kepada masyarakat secara rutin merupakan pendekatan dakwah yang utama. Nampaknya perlu diadakan perkuliahan dan mata pelajaran khusus mengenai hal ini, khususnya bagi anak-anak usia sekolah dan pelajar. Paling tidak, informasi ini harus tercakup dalam mata pelajaran dan kursus yang relevan.

5. Media yang digunakan.

   Penggunaan segala bentuk media massa sangat penting dalam penjangkauan dakwah. Konseling dapat ditampilkan dalam iklan atau siaran untuk kepentingan umum, atau mungkin disajikan sebagai topik khusus di TV, surat kabar, majalah, dan media lainnya. Hal ini diperlukan agar pendengar, pembaca, dan pemirsa tidak bosan.[15]

D. Kesimpulan

Dakwah tentang narkoba sebagai penyakit masyarakat menyampaikan kesadaran akan bahaya dan dampak negatif yang dihasilkan oleh penyalahgunaan zat tersebut. Dalam kesimpulan, dakwah ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang risiko kesehatan fisik dan psikologis, serta dampak sosial yang ditimbulkan oleh konsumsi narkoba. Selain itu, dakwah ini juga menekankan pentingnya pencegahan, rehabilitasi, dan dukungan bagi individu yang terjerat dalam perangkap narkoba, dengan tujuan akhir mengembalikan mereka ke jalan yang benar dan produktif dalam masyarakat. Dakwah Islam menekankan pentingnya pendidikan dan penyuluhan sebagai langkah preventif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Melalui majelis ilmu, khutbah, dan berbagai program edukasi, masyarakat diberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dari sudut pandang agama, kesehatan, dan sosial. Menggunakan paya penanggulangan narkoba dalam dakwah Islam juga berfokus pada penguatan iman dan ketakwaan individu. Dengan memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT, seseorang akan lebih mampu menahan diri dari godaan untuk menggunakan narkoba,yang telah diajarkan islam bagaimana pentingnya memberikan kesempatan kedua kepada korban penyalahguna dan program rehabilitasi yang berbasis keimanan dan spiritual untuk memastikan keberhsilan pemulihan serta memerlukan dukungan keluarga, penerapan penegasan hukum terhadap korban pecandu penyalahgunna yang dianggap sebagai langkah awal untuk memberikan efek jera dan menjaga ketertiban serta keamanan masyarakat.

E. Daftar Pustaka

Amanda, M. P., Humaedi,S., dan Santoso,M.B (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 339–345.

[15] Sa'i, "Penanggulangan Narkoba Dengan Dakwah," *Al-Bayan* 22, No. 31, no. 31 (2015): 34.

https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14392

BPS.(2012).Survei_Demografi_dan_Kesehatan_Indonesia_2012_Kesehatan_Reproduksi_Remaja_MEASURE_DHS_ICF_International. *Survei Demografi DanKesehatan Indonesia2012*.

Dan Abdul Kader, R. (2019). PATOLOGI SOSIAL MASYARAKAT (Studi Kasus di Kecamatan Wera-Ambalawi). *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum*, *3*(2), 300–322. https://doi.org/10.52266/sangaji.v3i2.486

Destrianti, F., & Harnani, Y. (2018). Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, *3*(2), 302. https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1021

Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *No Title*. *2507*(1), 1–9. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

Nila Shofy Nihayah, Sevina Dwi Yulingga, & Raissa Dwifandra Putri. (2023). Fenomena Seks Pranikah pada Masa Remaja. *Flourishing Journal*, *2*(12), 741–750. https://doi.org/10.17977/um070v2i122022p741-750

Ningrum, S. W., Sutarni, S., & Gofir, A. dkk. (2019). Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lain (NAPZA) sebagai Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Remaja Jalanan. *Berkala Neurosains*, *15*(2), 85–95.

Pihahey, P. J., & May, N. L. (2022). Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Berisiko Remaja Pria Di Indonesia (Analisis Data Sdki Krr 2017). *Jurnal Kedokteran*, *7*(2), 91. https://doi.org/10.36679/kedokteran.v7i2.555

Rafiqah, L., & Rasyid, H. (2023). The Dampak Judi Online terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *20*(2), 282–290. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.763

Sa'i. (2015). Penanggulangan Narkoba Dengan Dakwah. *Al-Bayan*, *22*, *No. 31*(31), 34.

Sosial, P., Pemukiman, K., & Jodipan, K. (1980). *Permasalahan_Sosial_Pdf*. *4*, 1–77.

Ulfa, L., & Noor Justiatini, W. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, *3*(2), 55–77. https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67

UNODC. (2019). World Drug Report 2019 Stimulants. In *Word Drug Report - 2019 Stimulants* (Issue June 2019). https://wdr.unodc.org/wdr2019/en/stimulants.html"